

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika sangat membantu dan dibutuhkan pada bidang studi atau ilmu-ilmu yang lain. Bahkan ilmu matematika sendiri sering ditemukan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun matematika kerap dipandang sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang hitungan semata oleh sebagian masyarakat. Padahal, memiliki kemampuan menghitung yang baik saja tidak menjamin seorang siswa dapat memecahkan permasalahan matematika dengan benar. Nasution (2012) mengatakan bahwa pemecahan masalah memerlukan bermacam-macam ketrampilan berpikir seperti melaporkan, mendeskripsi, menganalisis, mengklasifikasi, menafsirkan, mengkritik, meramalkan, dan menarik kesimpulan dan membuat generalisasi berdasarkan informasi yang diperoleh. Jadi dapat dikatakan bahwa matematika tidak hanya tentang menghitung, dan perlu adanya kemampuan lain untuk memecahan masalah matematika.

Salah satu kemampuan yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah matematika yaitu kemampuan berpikir metaforis. Berpikir metaforis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika yang tergolong kompleks, karena terdapat enam tahap berpikir dalam proses pemecahan masalah. Proses berpikir metaforis yang dimaksud yaitu, *connect*,

relate, explore, analyze, transform, dan experience. Hendriana (Sugiarni & Ramadhani, 2018) menyatakan manfaat kemampuan berpikir metaforis adalah: (1) siswa dapat menghubungkan masalah yang diberikan menjadi suatu pernyataan yang dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam, (2) siswa dapat menemukan konsep baru yang diharapkan menjadi dasar dari pernyataan mereka, (3) para siswa mampu menciptakan ide kreatif yang berasal dari masalah yang dihadapi, dan (4) siswa dapat menerapkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk pernyataan dari masalah yang diberikan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurnia dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Metaphorical Thinking* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar yaitu 21,87%. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir metaforis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Tipe kepribadian menjadi salah satu faktor kemampuan tiap individu menjadi beragam. Tipe kepribadian diperkenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370SM) yang kemudian disempurnakan oleh Galenus. Ia membaginya menjadi empat tipe berdasarkan jenis cairan yang paling berpengaruh pada tubuh manusia yaitu *chole, sanguis, flegma* dan *melanchole* (Fauzi, 1997). Tipe kepribadian tersebut dikembangkan lagi oleh Littauer dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*. Littauer (2011) mengungkapkan bahwa terdapat 4 tipe kepribadian yang dimiliki oleh manusia yaitu tipe kepribadian

koleris yang kuat, kepribadian sanguinis yang populer, kepribadian melankolis yang sempurna dan kepribadian phlegmatis yang damai.

Peneliti mengambil dua tipe kepribadian yang ada yaitu sanguinis dan melankolis. Kedua tipe ini memiliki persamaan yang mencolok yaitu selalu memberikan usaha terbaik untuk mencapai hasil yang maksimal, namun *motive* yang mendasari sangat berbeda. Sanguinis merupakan sosok yang terbuka, aktif, dan mudah akrab dengan orang lain. Ketika memperoleh hasil yang memuaskan, sanguinis menjadikan perhatian dan pujian dari orang lain sebagai motivasi untuk terus memberikan usaha terbaik dalam melakukan segala hal. Sementara itu, melankolis merupakan sosok yang cenderung tertutup dan pendiam, ia tidak suka dengan kegagalan dan menginginkan hasil yang sempurna untuk kepuasan diri. Oleh karena itu, melankolis selalu menjadikan kegagalan sebagai suatu pelajaran agar lebih baik pada kesempatan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai kemampuan berpikir metaforis ditinjau dari tipe kepribadian sanguinis dan melankolis perlu dilakukan.

Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kalibagor, Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 2 Kalibagor merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Banyumas yang menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah matematika dengan tipe soal HOTS. Pada soal tipe ini siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir metaforis. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, kemampuan berpikir

metaforis siswa belum terlihat dengan jelas. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian ini di SMP Negeri 2 Kalibagor.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada deskripsi kemampuan berpikir metaforis siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Kalibagor dalam matematika ditinjau dari tipe kepribadian sanguinis dan melankolis.

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir metaforis dalam matematika ditinjau dari tipe kepribadian sanguinis dan melankolis.

D. Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh dampak positif dari penelitian ini, laporan hasil penelitian akan menjadi data yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi sekolah.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui cara siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian untuk dijadikan referensi dalam memberi perlakuan kepada siswa saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan panduan dan referensi serta pembanding bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

4. Bagi Responden

Membantu siswa memahami pemecahan masalah yang tepat berdasarkan tipe kepribadiannya sendiri setelah mengetahui tahapan poses berpikirmetaforisnya dalam menyelesaikan masalah.

